

Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Tunas Wira Mandiri

Silmi Mursidah¹, Juliana Nasution²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: silmimursidah0600@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengenai penyusunan laporan keuangan koperasi hendaknya berpedoman pada standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Menurut Sen Yung, dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dimana hasil penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara. serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah Koperasi Tunas Wira Mandiri mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat ketidaksesuaian dengan standard penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal-hal yang membuat Koperasi Tunas Wira Mandiri memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP adalah karena kurangnya pengetahuan tentang SAK ETAP dan kurangnya kesadaran dari pihak manajemen akan pentingnya laporan keuangan.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Koperasi, SAK ETAP*

Abstract

This research is about the preparation of cooperative financial statements based on financial accounting standards for entities without public accountability. SAK ETAP is separate from major SAK where SAK ETAP in the guidelines for preparing financial statements is made simpler. According to Sen Yung, in several respects SAK ETAP provides many conveniences for companies compared to PSAK with more complex reporting requirements. This study uses an approach approach where the results of this study were obtained by observation and interviews. and using primary and secondary data sources. The results of this study are the Tunas Wira Mandiri Cooperative regarding the presentation of financial statements based on SAK ETAP, it can be said that in the presentation of financial statements there is a discrepancy with the presentation standards of SAK ETAP financial statements. The things that make the Tunas Wira Mandiri Cooperative lacking in presenting its financial statements based on SAK ETAP are due to a lack of knowledge about SAK ETAP and a lack of awareness from the management of the importance of financial reports.

Keywords : *Financial Statements, Cooperatives, SAK ETAP*

PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Koperasi dan UMKM berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu peran Koperasi yang paling krusial dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakternya yang fleksibel dan cakap membuat Koperasi dapat direkayasa untuk mengganti lingkungan bisnis yang lebih baik daripada perusahaan-perusahaan besar, karena Koperasi dan UMKM dianggap mampu beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar (Soetrisno, 2013).

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Koperasi dalam menjalankan usahanya sangat berpegang pada nilai-nilai luhur pancasila dan UUD 1945 dimana koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya bukan badannya sendiri. Koperasi tidak hanya sebagai bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tetapi dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional (Hasiholan, 2011).

Koperasi memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang usahanya. IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk diterapkan oleh entitas-entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya. Koperasi merupakan salah satu entitas yang termasuk dalam kategori untuk menerapkan SAK ETAP.

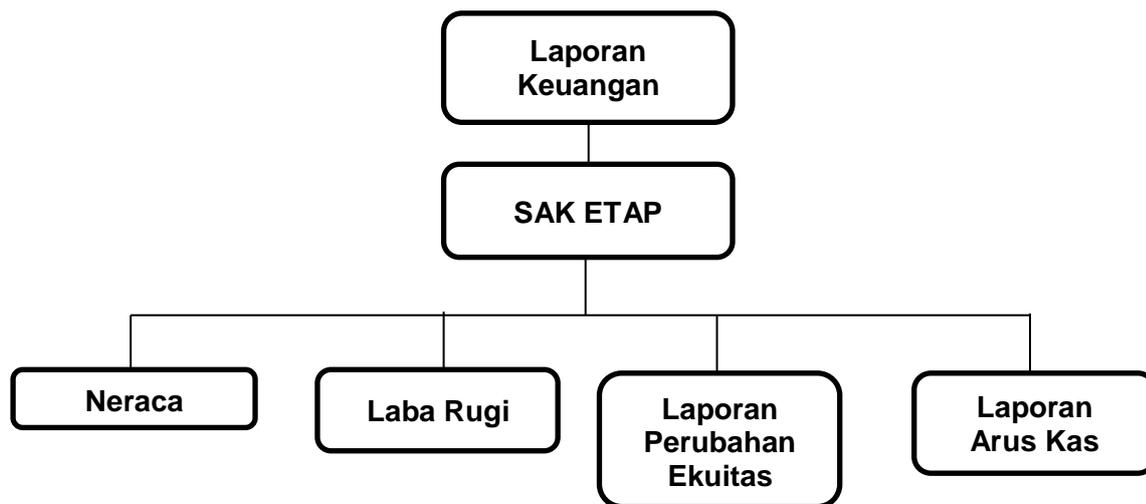
Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. IAI menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah.

PSAK adalah standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada suatu entitas, PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian tidak berlaku lagi, pada Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan bulan Juni 2012, PSAK No. 27 tidak tercantum. Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Akuntansi, 2013).

Penyusunan laporan keuangan koperasi hendaknya berpedoman pada standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Menurut Sen Yung, dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di Indonesia (Djanegara, 2005). Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil menengah dan koperasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Koperasi Tunas Wira Mandiri sudah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK. Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Koperasi merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, oleh karena itu Koperasi Tunas Wira Mandiri harus menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai sejak tanggal 17 Januari sampai dengan selesai. Penelitian dilakukan di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Tanjung Morawa tepatnya di Koperasi Tunas Wira Mandiri. Data berdasarkan sumbernya terdiri dari dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari pihak pertama, seperti data yang diperoleh kuesuiner atau wawancara langsung dengan narasumber yaitu kepala Koperasi Tunas Wira Mandiri. Dalam penelitian juga menggunakan data sekunder yaitu Laporan keuangan Koperasi Tunas Wira Mandiri. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala bagian operasional Koperasi Tunas Wira Mandiri. Objek dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Koperasi Tunas Wira Mandiri seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, Koperasi Tunas Wira Mandiri telah menyusun laporan keuangan sejak pelaporan pertama berdirinya koperasi di tahun 2005. Laporan keuangan yang disusun oleh koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun demikian, penelitian mengapresiasi pengurus Koperasi Tunas Wira Mandiri yang telah berupayah untuk menyajikan laporan keuangan koperasi yang mereka kelola.

Selama tahun 2005 Koperasi Tunas Wira Mandiri telah menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus kepada para anggota dan dewan pengawas dan rapat anggota. Komponen laporan keuangan disajikan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) meliputi lima laporan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas.

1. Neraca

Neraca Koperasi Tunas Wira Mandiri terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. SAK ETAP mensyaratkan pos-pos minimal yang perlu pada neraca.

Tabel 1 Checklist Pos-Pos Neraca Pada Koperasi Tunas Wira Mandiri

No	Pos Pada Neraca	Ada/Tidak
1.	Kas dan Setara Kas	Ada
2.	Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada
3.	Persediaan	Ada
4.	Properti Investasi	Tidak Ada
5.	Aset Tetap	Ada
6.	Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
7.	Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada
8.	Aset dan Kewajiban Pajak	Tidak Ada
9.	Kewajiban diestimasi	Tidak Ada
10.	Ekuitas	Ada

Sumber: Data Hasil Olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa Koperasi Tunas Wira Mandiri sudah mencantumkan 6 dari 1 pos-pos minimal yang harus ada dalam neraca berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP.

2. Laba Rugi

Informasi laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Tunas Wira Mandiri disajikan dalam bentuk.

Tabel 2. Checklist Pos-Pos Laporan Laba Rugi Pada Koperasi Tunas Wira Mandiri

No	Pos Pada Laba Rugi	Ada/Tidak
1.	Pendapatan	Ada
2.	Beban Keuangan	Ada
3.	Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas	Tidak Ada
4.	Beban pajak	Tidak Ada
5.	Laba atau rugi neto	Ada

Laporan Laba Rugi Koperasi Tunas Wira Mandiri mencantumkan 3 dari 5 pos-pos minimal yang harus ada dalam laporan laba rugi berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP.

- a. Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun berupa uang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan yang di peroleh yaitu dari konsumsi koperasi.
- b. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses kegiatan yang dinyatakan dengan satuan uang. Didalam biaya yaitu sebagai berikut :
 - 1) Transfort dan konsumsi pengurus
 - 2) Transfort antar undangan
 - 3) Transfort pendamping
 - 4) Transfort peserta pelatihan
 - 5) Transfort peserta pelatihan

3. Laporan Perubahan ekuitas

Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Tunas Wira Mandiri dimuat dalam tabel 3..

Tabel 3. Checklist Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Pada Koperasi Tunas Wira Mandiri

No	Informasi Laporan Perubahan Ekuitas	Ada/Tidak
1.	Laba atau rugi untuk periode	Ada
2.	Pendapatan atau beban yang diakui langsung dalam ekuitas	Ada
3.	Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang Diakui	Tidak Ada
4.	Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode	Ada

Sumber: Data Hasil Olahan

Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Tunas Wira Mandiri mencantumkan 3 dari 4 informasi yang harus ada dalam laporan perubahan ekuitas berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP. Menurut Faud, laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas yang menggambarkan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut SAK ETAP laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas terbagi atas tiga bagian aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi aktivitas operasi pada laporan arus Koperasi Tunas Wira Mandiri disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Ilustrasi Pos Aktivitas Operasi

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Sisa Hasil Usaha	Rp. Xxxxxx
Penyesuaian ditambah (dikurangi)	
Penyusutan	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Piutang Usaha	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Pinjaman Diberikan	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Pembayaran Dimuka	Rp. xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp. xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Dana Pembagian Sisa Hasil Usaha	Rp. xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Simpanan Sukarela	Rp. xxxxxx
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Rp. xxxxxx

Sumber: Data Hasil Olahan

Informasi aktivitas investasi pada laporan arus kas Koperasi Tunas Wira Mandiri disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Ilustrasi Pos Aktivitas Investasi

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Kenaikan/Penurunan Aktiva Tetap	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Aktiva dalam Penyelesaian	Rp. Xxxxxx
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	Rp. Xxxxxx

Sumber Data Hasil Olahan

Informasi aktivitas pendanaan pada laporan arus kas Koperasi Tunas Wira Mandiri disajikan dalam Tabel 6.0

Tabel 6.0 Ilustrasi Pos Aktivitas Pendanaan

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan/Penurunan Hutang Pihak Ketiga	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Hutang Bank	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Kewajiban Lain	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Simpanan Pokok	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Simpanan Wajib	Rp. Xxxxxx
Kenaikan/Penurunan Cadangan Koperasi (Pembagian Sisa Hasil Usaha)	Rp. Xxxxxx
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	Rp. Xxxxxx

Sumber Data Hasil Olahan

PEMBAHASAN

Entitas harus membuat suatu pernyataan secara eksplisit dan penuh pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Koperasi Tunas Wira Mandiri tidak memiliki CALK sehingga koperasi belum secara penuh menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangannya. Suatu laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP harus memiliki CALK sedangkan Koperasi Tunas Wira Mandiri tidak menyajikan CALK dalam laporan keuangannya. CALK pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Penyajian laporan perubahan ekuitas yang dilakukan oleh Koperasi Tunas Wira Mandiri pada dasarnya sudah sesuai dengan format laporan perubahan ekuitas yang dikeluarkan oleh SAK ETAP. Penyajian laporan arus kas aktivitas operasi dan investasi Koperasi Tunas Wira Mandiri sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun untuk aktivitas pendanaan Koperasi Tunas Wira Mandiri masih melakukan beberapa kesalahan. Dalam penyajian laporan arus kas aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh Koperasi Tunas Wira Mandiri terdapat beberapa akun yang seharusnya tidak disertakan dalam aktivitas pendanaan. SAK ETAP paragraf 7.2 menjelaskan bahwa cerukan bank pada umumnya termasuk dalam aktivitas pendanaan jika dimaksudkan untuk hal pendanaan, namun SAK ETAP juga menambahkan bahwa jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas yang digunakan sebagai aktivitas operasi. Kewajiban tersebut tidak bisa dimasukkan dalam arus kas aktivitas pendanaan tetapi diakui sebagai aktivitas operasi. Koperasi sendiri menyatakan bahwa pinjaman yang didapatkan dari bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan digunakan untuk aktivitas operasi, hal ini menunjukkan bahwa koperasi kurang tepat dalam mengklasifikasikan pos-pos pada aktivitas pendanaan karena seharusnya hutang bank harus dimasukkan kedalam aktivitas operasi. Sedangkan hutang pihak ketiga didefinisikan sebagai hutang usaha oleh koperasi. Hutang usaha berdasarkan SAK ETAP termasuk dalam aktivitas operasi. Selain itu laporan arus kas terakhir yang disajikan oleh Koperasi Tunas Wira Mandiri tercatat pada periode

2019, sehingga bisa dilihat bahwa Koperasi Tunas Wira Mandiri tidak memperbarui laporan keuangannya.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pratiwi (2014) bahwa perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP karena belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK mereka sedangkan pelaporan keuangan Koperasi Tunas Wira Mandiri sudah lebih baik karena selain neraca dan laporan laba rugi kopkar juga memiliki laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang penerapannya sebagian besar sudah sesuai dengan SAK ETAP. Setiady (2012) menyimpulkan bahwa sulitnya penerapan SAK ETAP karena perusahaan tidak memiliki SDM yang memadai. Koperasi Tunas Wira Mandiri mengalami dampak yang sama dimana kebutuhan akan SDM yang memadai sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

SIMPULAN

Hasil Analisis dari Koperasi Tunas Wira Mandiri mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat ketidaksesuaian dengan standard penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal-hal yang membuat Koperasi Tunas Wira Mandiri memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP adalah karena kurangnya pengetahuan tentang SAK ETAP dan kurangnya kesadaran dari pihak manajemen akan pentingnya laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, I. I. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. IAI.
- Djanegara, M. (2005). Pengaruh Pendapatan terhadap Laporan Keuangan. *Journal Ilmiah Ranggagading*, 1(1), 12.
- Fahmi, I. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabetha.
- Hasiholan, H. (2011). *Akuntansi keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012, Edisi Pertama Buku 1*. Mitra Wacana Media.
- Khafid, M. (n.d.). Analisis PSAK No.27 Tentang Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Usaha pada KPRI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 37.
- Martin, J. (2009). Accounting For Expenses. *The CPA Journal*, 1(79), 102.
- Muljono. (2012). Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 34.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nasution, Y. S. J. (2018). *Pasar Uang dan Pasar Modal: Suatu Pengantar*. FEBI UIN-SU Press.
- Priharto, S. (n.d.). *Pengertian Manajemen Operasional, Tujuan, Ciri Dan Fungsinya pada Bisnis*. <https://Accurate.Id/Marketing-Manajemen.Com>,. <https://accurate.id/marketing-manajemen.com>,
- Resmi, S. (2009). *Perpajakan*. Salemba Empat.
- Soemitra, A. (2015). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Soetrisno, A. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat.
- Sudarsono, H. (2005). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2*. Akonisia.